

TUTURAN DIREKTIF DALAM ROMAN *EMIL UND DIE DETEKTIVE* KARYA ERICH KÄSTNER

THE DIRECTIVE SPEECH ACTS IN ERICH KÄSTNER'S 'EMIL AND THE DETECTIVES'

Oleh: Nurlatifah Kusuma Dewi, Prof.Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.

dedewkusuma@hotmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner dan mendeskripsikan fungsi tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner. Analisa data menggunakan metode padan pragmatis. Hasil penelitian yang di dapat adalah (1) satu bentuk tuturan direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein yang terdiri dari 26 data tuturan langsung literal (*direct literal speech act*). Dua bentuk tuturan direktif antara Emil dengan Gustav yang terdiri dari satu data tuturan langsung literal (*direct literal speech act*) dan satu data tuturan tidak langsung literal (*indirect speech act*). Satu bentuk tuturan antara Emil dengan Profesor ada sembilan data tuturan langsung literal (*direct literal speech act*). Satu bentuk tuturan direktif antara Profesor dengan Gustav yaitu ada tujuh data tuturan langsung literal (*direct literal speech act*). (2) Lima fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein yang terdiri dari dua data fungsi *meminta*, tujuh data fungsi *bertanya*, sepuluh data fungsi *memerintah*, satu data fungsi *melarang*, dan enam data fungsi *menasehati*. Tiga fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Gustav yaitu lima data fungsi *bertanya*, dua data fungsi *memerintah*, dan tiga data fungsi *menasehati*. Dua fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Profesor terdiri dari tujuh data fungsi *bertanya* dan dua data fungsi *menasehati*. Empat fungsi tuturan direktif antara Profesor dengan Gustav yaitu satu data fungsi *meminta*, empat data fungsi *bertanya*, tiga data fungsi *memerintah*, dan satu data fungsi *menasehati*.

Kata kunci: tuturan direktif, roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner

Abstract

This study aimed to describe the type of directive speech acts in Erich Kästner's Emil and the Detectives novel and to describe the function of directive speech acts in Erich Kästner's Emil and the Detectives novel. Pragmatic identity method was used for data analyzing. The result of this study showed (1) one type of directive speech acts between Emil and Mrs. Tischbein which consisted of 26 data of direct literal speech acts. Two types of directive speech acts between Emil and Gustav which consisted of nine data of direct literal speech acts and an indirect speech act. One type of directive speech act between Emil and Professor which consisted of nine data of direct literal speech acts. And one type of directive speech act between Professor and Gustav was seven data of direct literal speech acts. (2) Five function of directive speech acts between Emil and Mrs. Tischbein were two data of Requestives, seven data of Questions, ten data of Requirements, one data of Prohibitives, and six data of Advisories. Three function of directive speech acts between Emil and Gustav were five data of Questions, two data of Requirements, and three data of Advisories. Two function of directive speech acts between Emil and Professor were seven data of Questions and two data of Advisories. And four function of directive speech acts between Professor and Gustav were one data of Requestives, four data of Questions, three data of Requirements, and one data of Advisories.

Keywords: the directive speech acts, Erich Kästner's Emil and the Detectives novel.

PENDAHULUAN

Manusia berkata mengeluarkan bunyi-bunyi. Hal ini berarti bahwa bahasa adalah bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh alat bicara manusia dan bermakna. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Pemakaian bahasa harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi tuturan tanpa mengabaikan kaidah penggunaan bahasa. Tidak hanya memperhatikan situasi dan kondisi tuturan saja, tetapi juga harus memperhatikan penutur dan mitra tutur agar terjalin komunikasi yang baik. Dalam situasi komunikasi tersebut akan terjadi suatu peristiwa tutur dan tindak tutur. Komunikasi yang baik akan memudahkan tersampainya informasi atau maksud dari si penutur terhadap mitra tuturnya, sehingga pemahaman makna dari kedua pihak sangat penting dalam hal ini. Manusia menggunakan berbagai ragam tuturan dalam menyampaikan maksudnya agar mereka bisa saling memahami maksud dan makna yang ingin mereka sampaikan melalui tuturan tersebut. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya dipahami secara semantiknya saja namun juga pragmatiknya.

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna yang terikat oleh konteks. Konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Dalam hal ini, konteks didefinisikan oleh Leech (dalam Nadar, 2009: 6) sebagai *background knowledge assumed to be shared by speaker and hearer and which contributes to hearer's interpretation of what speaker means by a given utterance*. Artinya, latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Dengan demikian, konteks merupakan hal-hal yang bergantung dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

Terkait dengan kegiatan berkomunikasi ini, dalam usaha untuk mengungkapkan diri, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur grammatikal saja, tetapi juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan tersebut. Tindakan yang dihasilkan

dalam suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Menurut Austin dan Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011: 21), ketiga tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai tindakan untuk menyatakan sesuatu '*an act of saying something*' atau tindak lokusi, tindakan untuk melakukan sesuatu '*act of doing something*' atau tindak ilokusi, dan tindakan untuk mempengaruhi '*an act of affecting someone*' atau tindak perlokusi. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi dibagi lagi menjadi lima kelompok yaitu tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan komisif, dan tuturan deklarasi.

Tuturan direktif tanpa disadari sering sekali digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam bertutur. Selain itu, tuturan direktif juga dapat ditemui dalam sebuah karya sastra, di antaranya dalam karya sastra roman. Dalam roman dapat ditemukan tuturan-tuturan direktif yang sering kali digunakan dalam bertutur sehari-hari, karena roman merupakan cerminan kegiatan dalam kehidupan sosial yang kemudian dituangkan dalam bentuk cerita. Dalam hal ini, peneliti mengkaji salah satu roman karya Erich Kästner yang berjudul *Emil und die Detektive* karena banyak ditemukan bentuk dan fungsi tuturan direktif dalam teori ini.

Roman *Emil und die Detektive* merupakan roman detektif untuk anak karya Erich Kästner. Roman ini berlatar belakang kehidupan sosial masyarakat Jerman pada tahun 1920-an, di mana kota Berlin yang sedang berkembang dengan pesat dijadikan sebagai latar cerita tempat tokoh utama dalam berpetualang.

Roman ini menceritakan seorang anak laki-laki, bernama Emil yang tidak lagi memiliki ayah. Tokoh utama dalam roman ini adalah Emil dan tokoh pendamping, yaitu Nyonya Tischbein, Gustav, Profesor, Nyonya Wirth, Nyonya Jakob, Tuan Grundeis, Sersan Polisi Jeschke, Topi Poni, Bleur, Nenek, Dienstag, Reporter Kästner, Mittenzwey, Sersan Polisi, dan Komisarisi dari dinas kriminal. Tokoh pendamping yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu Nyonya Tischbein, Gustav dan Profesor karena tokoh pendamping tersebut sangat dominan dalam roman ini. Sehingga tuturan-tuturan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tuturan antara tokoh utama dengan tokoh pendamping, yaitu Emil dengan Nyonya

Tischbein, Emil dengan Gustav, Emil dengan Profesor, dan tuturan antar tokoh pendamping, yaitu Profesor dengan Gustav.

Emil dan ibunya, Nyonya Tischbein tinggal di Neustadt dan bekerja sebagai seorang penata rambut dengan hasil pas-pasan. Ketika liburan sekolah, ibu Emil meminta Emil untuk pergi ke Berlin, mengunjungi sanak saudaranya di kota itu dan tinggal di sana selama seminggu. Emil dibawakan uang sebesar 140 Mark oleh ibunya, 120 Mark untuk diberikan kepada nenek Emil dan 20 Mark untuk Emil sendiri. Petualangan Emil dimulai sejak ia melakukan perjalanannya menuju Berlin dengan menggunakan kereta api (*Eisenbahn*). Di dalam kereta Emil berkenalan dengan beberapa orang dewasa, salah satu dari mereka adalah seorang laki-laki bertopi kaku yang memperkenalkan dirinya dengan nama Grundeis. Namun, dalam perjalanan Emil tertidur dan ketika terbangun ia menyadari bahwa uang yang ia simpan di dalam saku mantelnya hilang. Emil berusaha mencari pelaku yang telah mencuri uangnya tersebut. Emil yang sedang kebingungan dalam mengikuti sang pencuri, bertemu dan berkenalan dengan seorang anak laki-laki yang tinggal di Berlin bernama Gustav dan sekelompok anak-anak lain yang kemudian memutuskan untuk membantu Emil untuk mendapatkan uangnya kembali.

Seperti yang telah diketahui bahwa masalah yang dikaji pada penelitian linguistik berupa fenomena- fenomena kebahasaan yang menarik. Berdasarkan cerita dari roman *Emil und die Detektive* yang dipaparkan di atas, penulis mencoba menemukan fenomena menarik tersebut yang diduga sebagai contoh tuturan direktif. Dalam roman ini ditemukan berbagai macam tuturan, tetapi peneliti hanya meneliti tentang tuturan direktif, karena tuturan direktif sangat menarik untuk dikaji. Ditinjau dari bentuk, fungsi dan karakteristiknya. Roman ini dipilih sebagai sumber data penelitian ini karena roman ini mengandung berbagai bentuk variasi tuturan direktif dalam percakapan antar tokoh dalam roman tersebut, supaya lebih memahami penggunaan tuturan direktif bahasa Jerman yang benar secara nyata dalam kehidupan sehari- hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan direktif dan satuan lingual pembentuk tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah roman bahasa Jerman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner yang mengandung tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif, beserta terjemahannya dalam roman bahasa Indonesia *Emil Dan Detektif Cilik* yang telah dialih bahasakan oleh Agus Setiadi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dialog atau tuturan-tuturan antar tokoh yang ada dalam roman *Emil und die Detektive*.

Objek penelitian ini yaitu semua tuturan direktif yang terdapat dalam roman *Emil und die Detektive*. Objek penelitian dibagi dalam dua kelompok, yaitu (1) tuturan antara tokoh utama dengan tokoh pendamping, yaitu Emil dengan Nyonya Tischbein, Emil dengan Gustav, dan Emil dengan Profesor; (2) tuturan antar tokoh pendamping, yaitu Profesor dengan Gustav. Tuturan antara tokoh-tokoh di atas dipilih menjadi sumber data karena frekuensi dialog atau percakapan mereka lebih banyak daripada tokoh-tokoh yang lainnya. Selain itu, mereka merupakan tokoh sentral dalam roman ini.

Data Penelitian

Data dalam penelitian adalah satuan lingual yang mengandung tuturan direktif yang merupakan tuturan antara tokoh utama dengan tokoh pendamping, yaitu tuturan antara Emil dengan Nyonya Tischbein, Emil dengan Gustav, dan Emil dengan Profesor. Serta tuturan antar tokoh pendamping, yaitu tuturan antara Profesor dengan Gustav. Tuturan antara tokoh-tokoh di atas dipilih menjadi sumber data karena frekuensi dialog atau percakapan mereka sangat dominan daripada tokoh-tokoh yang lainnya. Selain itu, mereka merupakan tokoh sentral dalam roman ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dengan teknik dasarnya adalah dengan menggunakan teknik sadap. Setelah

menggunakan teknik sadap, selanjutnya diteruskan dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC), kemudian dilanjutkan dengan teknik baca markah dan teknik catat. Pertama-tama peneliti menyimak setiap dialog yang ada dalam roman *Emil und die Detektive* dan mencatat tuturan direktifnya. Pemarkah yang dimaksud antara lain, (1) kata, frasa, atau kalimat yang menyatakan tuturan direktif; (2) bentuk gramatikal (modus); (3) respon dari mitra tutur seperti melaksanakan perintah, pasif, menolak, dsb.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi tindak tutur direktif yang terdapat dalam roman *Emil und die Detektive* yakni metode padan. Sudaryanto (2015: 15) menyatakan bahwa metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan pragmatik. Metode padan pragmatik merupakan metode padan yang digunakan untuk mengkaji atau menganalisis tentang tindak tutur. Alat penentu atau pembaku dalam metode ini adalah mitra tutur.

Kemudian, teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik PUP merupakan teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan lingual yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Daya pilah yang dimaksud, yaitu dengan alat penentu mitra wicara atau mitra tutur yang mendasarkan pada reaksi atau tanggapannya, disebut juga dengan daya pilah pragmatis. Teknik ini juga akan dilakukan dengan memilah komponen tutur *SPEAKING* dalam tuturan. Teknik lanjutan dari metode padan pragmatik ini menggunakan teknik hubung banding (HB). Teknik hubung banding ini membandingkan unsur penentu yang relevan dengan unsur data yang sudah ditentukan. Teknik hubung banding yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bentuk dan fungsi tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner. Penelitian ini dibatasi pada tuturan direktif antara tokoh utama dengan tokoh

pendamping, yaitu Emil dengan Nyonya Tischbein (*Frau Tischbein*), Emil dengan Gustav, dan Emil dengan Profesor (*der Professor*). Serta tuturan antar tokoh pendamping, yaitu Profesor (*der Professor*) dengan Gustav karena frekuensi percakapan antara tokoh-tokoh di atas lebih banyak daripada tokoh yang lainnya. Selain itu, tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh sentral dalam roman ini. Berikut uraian hasil penelitian bentuk dan fungsi tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive*.

1. Bentuk Tuturan Direktif dalam Roman *Emil und die Detektive* Karya Erich Kästner

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan terdapat 52 tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive*. Data ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu tuturan direktif antara tokoh utama dengan tokoh pendamping, yang terdiri dari dialog atau percakapan antara Emil dengan Nyonya Tischbein (*Frau Tischbein*) sebanyak 26 data, Emil dengan Gustav sebanyak 10 data, dan Emil dengan Profesor (*der Professor*) sebanyak sembilan data. Sedangkan bagian kedua yaitu tuturan direktif antar tokoh pendamping, yang terdiri dari dialog antara Profesor (*der Professor*) dengan Gustav sebanyak tujuh data.

1.1 Bentuk Tuturan Direktif antara Tokoh Utama dengan Tokoh Pendamping

Bentuk tuturan direktif antara tokoh utama dengan tokoh pendamping dalam roman *Emil und die Detektive* ditemukan sebanyak 45 data, yaitu tuturan antara Emil dengan Nyonya Tischbein sebanyak 26 data dan satu bentuk tuturan direktif. Tuturan antara Emil dengan Gustav sebanyak sepuluh data dan dua bentuk tuturan direktif. Serta tuturan antara Emil dengan Profesor ditemukan sebanyak sembilan data dan satu bentuk tuturan direktif.

1.1.1 Bentuk Tuturan Direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein

Berdasarkan analisis terhadap bentuk tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive*, ditemukan 26 data tuturan direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein (*Frau Tischbein*). Bentuk tuturan yang terdapat dalam tuturan-tuturan tersebut adalah tuturan langsung literal (*direct literal speech act*) sebanyak 26 data.

1.1.2 Bentuk Tuturan Direktif antara Emil dengan Gustav

Berdasarkan analisis terhadap bentuk tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive*, ditemukan sepuluh data tuturan direktif antara Emil dengan Gustav. Bentuk tuturan yang terdapat dalam tuturan-tuturan tersebut adalah tuturan langsung literal (*direct literal speech act*) sebanyak sembilan data dan tuturan tidak langsung literal (*indirect speech act*) sebanyak satu data.

1.1.3 Bentuk Tuturan Direktif antara Emil dengan Profesor

Dari hasil penelitian tuturan direktif antara Emil dengan Profesor (*der Professor*) ditemukan satu bentuk tuturan yaitu tuturan langsung literal (*direct literal speech act*) sebanyak sembilan data.

1.2 Bentuk Tuturan Direktif antar Tokoh Pendamping (Profesor dengan Gustav)

Bentuk tuturan direktif antar tokoh pendamping dalam roman *Emil und die Detektive*, yaitu hanya tuturan antara Profesor dengan Gustav saja. Berdasarkan analisis terhadap bentuk tuturan direktif dalam roman ini ditemukan tujuh data tuturan direktif antara Profesor (*der Professor*) dengan Gustav. Bentuk tuturan yang terdapat dalam tuturan-tuturan tersebut ditemukan satu bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direct literal speech act*) sebanyak tujuh data.

2. Fungsi Tuturan Direktif dalam Roman *Emil und die Detektive* Karya Erich Kästner

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan terdapat lima fungsi tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive*. Data ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari tuturan direktif antara tokoh utama dengan tokoh pendamping, yaitu tuturan direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein (*Frau Tischbein*), Emil dengan Gustav, dan Emil dengan Profesor (*der Professor*) sebanyak 45 data. Sedangkan bagian kedua tuturan direktif antar tokoh pendamping, yaitu tuturan direktif antara Profesor (*der Professor*) dengan Gustav sebanyak tujuh data.

2.1 Fungsi Tuturan Direktif antara Tokoh Utama dengan Tokoh Pendamping

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan terdapat 45 tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive*, yaitu tuturan antara Emil dengan Nyonya Tischbein sebanyak 26 data dan lima

fungsi tuturan direktif. Tuturan antara Emil dengan Gustav sebanyak sepuluh data dan tiga fungsi tuturan direktif. Sedangkan tuturan antara Emil dengan Profesor sebanyak sembilan data dan dua fungsi tuturan direktif.

2.1.1 Fungsi Tuturan Direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein

Berdasarkan hasil analisis fungsi tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive* ditemukan 26 data tuturan direktif dan lima fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein (*Frau Tischbein*). Fungsi-fungsi tersebut antara lain (1) fungsi meminta (*Requestives*) sebanyak dua data; (2) fungsi untuk bertanya (*Questions*) sebanyak tujuh data; (3) fungsi memerintah (*Requirements*) sebanyak sepuluh data; (4) fungsi melarang (*Prohibitives*) sebanyak satu data; dan (5) fungsi menasihati (*Advisories*) sebanyak enam data. Pengelompokan fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein (*Frau Tischbein*) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Fungsi Tuturan Direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein

No.	Fungsi Tuturan	Data	Jumlah
1	meminta	5, 25	2
2	bertanya	4, 8, 20, 21, 22, 24, 26	7
3	memerintah	1, 2, 6, 7, 9, 10, 14, 17, 19, 23	10
4	melarang	18	1
5	mengijinkan	-	-
6	menasihati	3, 11, 12, 13, 15, 16	6
Total			26

2.1.2 Fungsi Tuturan Direktif antara Emil dengan Gustav

Hasil analisis fungsi tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive* ditemukan sepuluh data tuturan direktif dan tiga fungsi tuturan direktif dalam tuturan antara Emil dengan Gustav. Fungsi-fungsi tersebut antara lain (1) fungsi untuk bertanya (*Questions*) sebanyak lima data; (2) fungsi memerintah (*Requirements*) sebanyak dua data; dan (3) fungsi menasihati (*Advisories*) sebanyak tiga data.

Pengelompokan fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Gustav dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Fungsi Tuturan Direktif antara Emil dengan Gustav

No.	Fungsi Tuturan	Data	Jumlah
1	meminta	-	-
2	bertanya	27, 28, 29, 31, 35	5
3	memerintah	33, 36	2
4	melarang	-	-
5	mengijinkan	-	-
6	menasehati	30, 32, 34	3
Total			10

2.1.3 Fungsi Tuturan Direktif antara Emil dengan Profesor

Berdasarkan hasil analisis fungsi tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive* ditemukan sembilan data tuturan direktif dan dua fungsi tuturan direktif dalam dialog antara Emil dengan Gustav. Fungsi-fungsi tersebut antara lain (1) fungsi untuk bertanya (*Questions*) sebanyak tujuh data; dan (2) fungsi menasihati (*Advisories*) sebanyak dua data. Pengelompokan fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Profesor (*der Professor*) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Fungsi Tuturan Direktif antara Emil dengan Profesor

No.	Fungsi Tuturan	Data	Jumlah
1	meminta	-	-
2	bertanya	38, 39, 40, 41, 42, 43, 45	7
3	memerintah	-	-
4	melarang	-	-
5	mengijinkan	-	-
6	menasehati	37, 44	2
Total			10

2.2 Fungsi Tuturan Direktif antar Tokoh Pendamping (Profesor dengan Gustav)

Berdasarkan hasil analisis fungsi tuturan direktif dalam roman *Emil und die Detektive*

ditemukan tujuh data tuturan direktif dan empat fungsi tuturan direktif antara Profesor (*der Professor*) dengan Gustav. Fungsi-fungsi tersebut antara lain (1) fungsi meminta (*Requestives*) sebanyak satu data; (2) fungsi untuk bertanya (*Questions*) sebanyak empat data; (3) fungsi memerintah (*Requirements*) sebanyak satu data; (4) dan fungsi menasihati (*Advisories*) sebanyak satu data. Pengelompokan fungsi tuturan direktif antara Profesor (*der Professor*) dengan Gustav dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Fungsi Tuturan Direktif antara Profesor dengan Gustav

No.	Fungsi Tuturan	Data	Jumlah
1	meminta	6	1
2	bertanya	2, 4, 5, 7	4
3	memerintah	3	1-
4	melarang	-	-
5	mengijinkan	-	-
6	menasehati	1	1
Total			7

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis bentuk dan fungsi tuturan direktif pada roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk tuturan direktif

Bentuk tuturan direktif antara tokoh utama dengan tokoh pendamping dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 45 data dan dua bentuk tuturan direktif, yaitu tuturan langsung literal (*direct literal speech act*) dan tuturan tidak langsung literal (*indirect speech act*). Sedangkan tuturan direktif antar tokoh pendamping, dalam kajian ini ditemukan sebanyak tujuh data dan hanya terdapat satu bentuk tuturan direktif yaitu tuturan langsung literal (*direct literal speech act*).

Penggunaan tuturan langsung literal (*direct literal speech act*) paling sering digunakan dalam percakapan, karena dalam roman ini banyak

menggunakan suatu tuturan yang lugas sehingga mitra tutur dapat menerima dengan jelas ungkapan yang diutarakan serta memudahkan pembaca pembelajar bahasa Jerman dalam memahami isi ataupun maksud dari roman tersebut.

2. Fungsi tuturan direktif

- a. Fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Nyonya Tischbein (Frau Tischbein) dalam roman *Emil und die Detektive* memiliki lima fungsi yaitu, fungsi untuk meminta atau *requestives*, fungsi untuk bertanya atau *questions*, fungsi untuk memerintah atau *requirements*, fungsi untuk melarang atau *prohibitives*, dan fungsi untuk manasehati atau *advisories*.
- b. Fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Gustav dalam roman *Emil und die Detektive* memiliki tiga fungsi yaitu, fungsi untuk bertanya atau *questions*, fungsi untuk memerintah atau *requirements*, dan fungsi untuk manasehati atau *advisories*.
- c. Fungsi tuturan direktif antara Emil dengan Profesor (*der Professor*) dalam roman *Emil und die Detektive* memiliki dua fungsi yaitu, fungsi untuk bertanya atau *questions*, dan fungsi untuk manasehati atau *advisories*.
- d. Fungsi tuturan direktif antara Profesor (*der Professor*) dengan Gustav dalam roman *Emil und die Detektive* memiliki empat fungsi yaitu, fungsi untuk meminta atau *requestives*, fungsi untuk bertanya atau *questions*, fungsi untuk

memerintah atau *requirements*, dan fungsi untuk manasehati atau *advisories*.

Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya dalam mengkaji bentuk dan fungsi tuturan direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Linke, Angelika. et al. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag GmbH & CO. KG.
- Pelz, Heidrun. 2002. *Linguistik/eine Einführung*. Hamburg: Hoffmann und Campe.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasas Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

BIODATA

Nama : Nurlatifah Kusuma Dewi

NIM : 12203244030

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Negeri Yogyakarta

Alamat asal : Dusun Bukit Mulya RT. 01/04 Tanjung Anom, Giri Mulya Kab. Bengkulu
Utara, Bengkulu

Awal Skripsi : April 2017

Selesai Skripsi : Agustus 2017

No. HP : 087819742551

Email : dedewkusuma@hotmail.com